

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ruang publik sebagai salah satu elemen penting perkotaan dapat menjadi petunjuk dan mencerminkan karakter khusus suatu masyarakat. Secara umum ruang publik/*public space* dapat didefinisikan dengan cara membedakan arti katanya secara harafiah terlebih dahulu. *Publik* merupakan sekumpulan orang-orang tak terbatas siapa saja dan *space/ruang* merupakan suatu bentukan tiga dimensi yang terjadi akibat adanya unsur-unsur yang membatasinya (Ching, 1992).

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diartikan bahwa *public space/ruang* publik merupakan suatu ruang yang terbentuk atau didesain sedemikian rupa sehingga ruang tersebut dapat menampung sejumlah besar orang (publik) dalam melakukan aktivitas/aktivitas yang bersifat publik sesuai dengan fungsi *public space* tersebut.

Ruang terbuka publik merupakan ruang yang dapat memberikan kesempatan rekreasi, lingkungan alamiah, tempat untuk mengadakan acara khusus dan ruang untuk kota bernafas. Menurut Carr (1992) ruang publik harus memiliki tiga nilai utama yakni responsif, demokrasi dan bermakna. Responsif memiliki arti bahwa ruang terbuka publik harus dapat digunakan untuk berbagai kegiatan dan kepentingan luas. Demokratis adalah ruang publik yang seharusnya dapat digunakan oleh masyarakat umum dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi dan budaya. Bermakna memiliki arti ruang terbuka publik harus memiliki tautan dengan manusia, dunia luas dan konteks sosial.

Ruang terbuka hijau (RTH) merupakan bagian penting dari struktur pembentuk kota, dimana RTH kota memiliki fungsi utama sebagai penunjang ekologis kota yang juga diperuntukkan sebagai ruang terbuka penambah dan pendukung nilai kualitas lingkungan dan budaya suatu kawasan. Keberadaan RTH kota sangatlah diperlukan dalam mengendalikan dan memelihara integritas dan kualitas lingkungan. Ruang terbuka hijau memiliki dua fungsi utama, yaitu fungsi intrinsik sebagai penunjang ekologis dan fungsi ekstrinsik yaitu fungsi arsitektural (estetika), fungsi sosial dan ekonomi (Dirjen PU, 2005).

Selain berfungsi sebagai pengisi ruang dalam kota, RTH juga berkontribusi dalam meningkatkan kualitas lingkungan yang sehat dan dinamis, menjaga keseimbangan ekosistem kota untuk kelangsungan fungsi

ekologis dan berjalannya fungsi kota yang sehat dan wajar. RTH dapat digambarkan sebagai suatu model ventilasi kota, yang menjadi sumber udara segar dan bersih, yang disusun mengelilingi dan struktur kota yang masih masif, dan akan membentuk ruang-ruang bentulasi yang dapat mengeluarkan udara tercemar dari dalam kota dan mengalirkan udara bersih (Bertnatzky, 1978).

Pentingnya peranan RTH diatur dalam Pedoman RTH di Kawasan Perkotaan (PERMEN PU no 5/PRT/M/2008) pasal 28 Paragraf 5 dan UU Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang pasal 31, ketentuan mengenai penyediaan dan pemanfaatan RTH minimal pada suatu wilayah kota/kawasan perkotaan adalah 30%, dengan asumsi 20% harus disediakan oleh Pemerintah Kabupaten/Kota dan 10% disediakan oleh swasta atau masyarakat. Luasan RTH kota merupakan ukuran minimal untuk menjamin keberlangsungan keseimbangan ekosistem kota yang didalamnya meliputi keseimbangan sistem hidrologi, dan sistem ekologis lain yang dapat meningkatkan rasa nyaman yang diperlukan masyarakat, serta sekaligus dapat meningkatkan nilai estetika kota (Hakim, 2004).

Salah satu contoh ruang terbuka hijau publik yang memiliki aktivitas cukup kompleks adalah taman pusat kota (*downtown park*). Menurut Peraturan Menteri No. 5 Tahun 2008 Taman kota adalah lahan terbuka yang berfungsi sosial dan estetis sebagai sarana kegiatan rekreatif, edukasi atau kegiatan lain pada tingkat kota. Biasanya taman kota dilengkapi dengan sarana dan prasarana kegiatan masyarakat untuk berinteraksi, meningkatkan kualitas kesehatan, menambah pendapatan bagi masyarakat dan sebagai sarana pertunjukan kesenian. Taman kota mempunyai fungsi yang banyak berkaitan dengan fungsi hidrologi, ekologi, kesehatan, estetika dan rekreasi (Suntoro Wongso Atmojo, 2007).

Kualitas taman kota sebagai ruang publik perkotaan dikatakan memenuhi kualitas apabila mencapai kelayakan terhadap kriteria: kualitas fungsional, kualitas visual dan kualitas lingkungan (Danisworo, 1992) dalam (Prihasto, 2003:19). Manusia dengan ruang atau aktivitas dengan tempat beraktivitas merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Interaksi antara pengguna dengan taman kota akan memunculkan makna tempat bagi ruang itu sendiri, sesuai dengan fungsinya. Menurut Carr (1992: 19-20) ruang publik salah satunya taman kota dalam suatu perkotaan yang berkualitas harus mencakup tiga hal yaitu: aspek kebutuhan (*needs*), aspek hak (*right*), dan aspek makna (*meanings*). Kebutuhan artinya ruang publik harus dapat digunakan untuk beragam kegiatan dan kepentingan yang luas. Hak artinya ruang publik harus dapat digunakan oleh berbagai elemen masyarakat dari berbagai latar belakang, baik sosial, ekonomi dan budaya serta bagi penyandang cacat. Makna berarti ruang publik harus memiliki tautan dengan manusia, dunia luas dan konteks sosial

Fungsi taman kota dapat diartikan sebagai tempat rekreasi, peningkatan kualitas kesehatan dan ekologi, namun ada dimensi tambahan untuk taman kota yaitu dapat memenuhi kebutuhan psikologis tertentu sebaik pemenuhan secara fisik. Dengan *psikologi* dalam konteks ini, yang berarti segala hal yang mempengaruhi perilaku atau perasaan pengguna (Shaftoe, 2008). Pernyataan tersebut menyatakan bahwa faktor psikologis sangat mempengaruhi persepsi pengguna terhadap sebuah taman kota. Persepsi adalah proses dimana sebagaimana manusia yang memnyeleksi dan mengatus masukan informasi agar menciptakan gambaran secara menyeluruh yang berarti (Kotler, 2000).

Kabupaten Bulungan merupakan merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Kalimantan Utara. Kabupaten Bulungan Merupakan ibu kota dari Provinsi Kalimantan Utara yang memiliki luas keseluruhan 13.181,92 km² yang secara administratif, terdiri atas sepuluh kecamatan, yaitu Kecamatan Peso, Peso Ilir, Tanjung Palas, Tanjung Palas Barat, Tanjung Palas Utara, Tanjung Palas Timur, Tanjung Palas Tengah, Tanjung Selor, Sekatak dan Bunyu, serta memliki jumlah penduduk pada tahun 2018 sebanyak 136.204 jiwa (KDA Kabupaten Bulungan 2019).

Menurunnya kuantitas dan kualitas yang ada di perkotaan telah mengakibatkan menurunnya kualitas lingkungan perkotaan seperti seringnya terjadi banjir, tingginya polusi udara, dan meningkatnya kerawanan kriminalitas dan kirisi sosial, menurunnya produktivitas masyarakat akibat stress karna terbatasnya ruang publik yang tersedia untuk interaksi sosial (Prihartini et al 2013:1)

Ruang terbuka hijau yang berada di Kabupaten Bulungan terdiri dari Taman Sungai Kayan yang luasannya sepanajng 2,5 kilometer yang membentang di pinggir Sungai Kayan mulai dari Kawasan Jalan Jenderal Sudirman hingga Katamso, Taman Tepian Kaltara abadi yang luasannya 650 meter yang letak nya membentang di pinggir Sungai Kayan di Kawasan Jalan Sabanar Lama, Taman Kolam Buaya yang letaknya berdekatan dengan Bandara Tanjung Harapan, Taman Cendrawasih yang berada di Jalan Cenderawasih, Taman Bunda Hayati yang berada di Jalan Sengkawit, dan Lapangan Olah Raga Ahmad Yani yang berada di Jalan Ahmad Yani.

Keberadaan taman kota yang letaknya di berbagai lokasi di Tanjung Selor dengan upaya untuk memfasilitasi masyarakat yang ingin menggunakan taman kota. Namun taman kota di Kecamatan Tanjung Selor yang menjadi favorit untuk dikunjungi adalah Taman Sungai Kayan dan Taman Kayan Abadi. Dari kedua taman ini juga di temui bahwa jumlah pengguna taman ini memiliki perbedaan. Misalnya, berbedanya model taman dan fasilitas yang dihadirkan membuat para pengunjung tiap taman kota bisa memiliki gambaran bahwa ada daya tarik tersendiri dari tiap taman

kota yang ada sehingga masyarakat sebagai pengguna memiliki pilihan terhadap taman yang lebih senang dikunjungi.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pengguna taman kota di Kecamatan Tanjung Selor memiliki berbagai persepsi yang berbeda terhadap kualitas taman kota yang diinginkan. Persepsi seseorang terhadap ruang salah satunya ditunjukkan oleh gender, perempuan lebih tertarik pada keindahan sedangkan pria lebih tertarik pada fungsi. Childs (dalam Parkinson, 2012). Permasalahan kualitas taman yang akan membuat pengguna enggan menuju ke taman kota dipengaruhi oleh latar belakang pengguna dan persepsi terhadap masalah ditaman berdasarkan pengalaman yang dimiliki (King dan Waddington dalam Parkinso 2012; 166).

Keberadaan taman kota sangat penting bagi sebuah kota selain berfungsi sebagai fungsi ekologi juga berfungsi sebagai ruang publik yaitu untuk interaksi bagi masyarakat perkotaan di tengah kesibukan aktivitasnya. Persepsi pengguna taman kota merupakan salah satu cara untuk mengetahui kualitas taman kota di Tanjung Selor agar dapat digunakan secara maksimal.

1.2 Rumusan Masalah

Keberadaan taman kota sangat penting bagi sebuah kota dari beberapa isu permasalahan seperti menurunnya kualitas kota yang ada diperkotaan mengakibatkan menurunnya kualitas lingkungan serta perbedaan jumlah pengunjung di tiap taman kota Tanjung Selor maka perlu diketahui persepsi yang mempengaruhi masyarakat dalam menggunakan taman kota. Hal ini secara teoritis kualitas taman kota dapat dilihat dari berbeda bagi setiap pengguna. Hal ini memunculkan rumusan masalah yang dijadikan sebagai landasan dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana kualitas taman kota sebagai ruang publik di Tanjung Selor berdasarkan persepsi pengguna?

1.3 Tujuan Dan Sasaran

Adapun tujuan dan sasaran disini membahas mengenai tujuan dari penelitian dan sasaran dalam penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian dibawah ini:

1.3.1 Tujuan

Mengetahui kualitas taman kota sebagai ruang publik di Tanjung Selor berdasarkan persepsi pengguna.

1.3.2 Sasaran

1. Mengidentifikasi karakteristik Taman Kota di Tanjung Selor
2. Menganalisis kriteria kualitas taaman kota sebagai ruang public berdasarkan persepsi pengguna
3. Menganalisis kualitas taman kota berdasarkan persepsi pengguna

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini akan menjelaskan ruang lingkup lokasi dan ruang lingkup materi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

1.4.1 Ruang Lingkup Lokasi

Penelitian ini dilakukan dengan batasan administrasi Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan tempatnya di Taman Sungai Kayan dan Taman Tepian Kaltara Abadi yang ada di Kecamatan Tanjung Selor untuk dijadikan sebagai sampel penelitian. Alasan penulis dalam menentukan lokasi Taman Sungai Kayan dan Taman Tepian Kaltara Abadi yang berada di Kecamatan Tanjung Selor adalah karena kedua taman ini merupakan taman yang memiliki kegiatan aktif didalamnya dimana adanya *jogging track* serta dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti, MCK, tempat parkir dan sebagainya.

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi dalam penelitian ini membahas mengenai batasan teori yang digunakan dalam merumuskan sasaran yang telah diuraikan diatas.

1. Mengidentifikasi kriteria kualitas taman sebagai ruang publik yang ada di Tanjung Selor. Menggunakan klasifikasi pengguna yang dilihat berdasarkan persebaran fasilitas taman, jarak tempuh menuju taman, serta variabel-variabel yang mempengaruhi kajian kualitas taman berdasarkan aksesibilitas, estetika, kesehatan, keamanan, dan kenyamanan.
2. Mengidentifikasi karakteristik pengguna berdasarkan persepsi pengguna di taman kota dengan merujuk kepada aspek yang dikaji adalah tujuan pengguna mendatangi taman, pelayanan pengguna yang dirasakan selama di taman kota, tingkat aktivitas yang dilakukan di taman kota dan alasan pemilihan lokasi dari para pengguna berdasarkan persepsi tiap-tiap orangnya.
3. Kualitas taman kota berdasarkan persepsi pengguna, yaitu menganalisis kualitas taman kota berdasarkan persepsi pengguna dengan menggunakan kuisioner yang meliputi persepsi pengguna terhadap pelayanan kebutuhan pengguna, dll
4. Menganalisis kualitas taman kota berdasarkan persepsi pengguna. Menganalisis keseluruhan dari persepsi pengguna berdasarkan kuisioner yang meliputi dari pengalaman pengguna taman.

1.5 Keluaran Penelitian

Keluaran atau output dari penelitian yang dilakukan ini berdasarkan beberapa sasaran yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Adapun keluaran atau output penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Teridentifikasi kriteria Taman Kota di Tanjung Selor.
2. Teridentifikasi karakteristik pengguna Taman Kota di Tanjung selor
3. Teranalisisnya kualitas taman kota berdasarkan persepsi pengguna

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini akan dibagi menjadi dua manfaat yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

1.6.1 Manfaat teoritis

Manfaat teoritis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah manfaat penelitian yang diterapkan menggunakan teori atau pengetahuan untuk mengembangkan pengetahuan pembaca. Berikut adalah uraian dari manfaat teoritis.

1. Dapat memberikan masukan ilmiah kepada mahasiswa/akademisi, dalam membuat inovasi dalam peningkatan RTH
2. Dapat menjadi pijakan atau referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya dan menjadi bahan kajian lebih lanjut

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah manfaat secara langsung bagi suatu daerah. Berikut adalah uraian dari manfaat praktis dari penelitian ini.

1. Dapat memberi dan menambah wawasan serta pengalaman langsung tentang tingkat kualitas taman dalam peningkatan RTH
2. Dapat memberi serta menjadi gambaran tentang kualitas ruang publik yang baik kepada masyarakat
3. Dapat memberi masukan kepada pemerintah dalam merencanakan/pengembangan agar fungsi taman dapat optimal dengan memperhatikan beberapa faktor tentang tingkat ruang publik.

Dapat memberi masukan kepada pemerintah dalam merencanakan/pengembangan agar fungsi taman dapat optimal dengan memperhatikan beberapa faktor tentang tingkat ruang publik.

1.7 Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah sebuah pola pikir yang digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang sedang diteliti, bisa juga diartikan sebagai upaya untuk mengalirkan jalan pikiran menurut kerangka konseptual yang relevan untuk menjawab masalah penelitian. Kerangka pikir

penting untuk membantu dan mendorong peneliti untuk memusatkan usaha penelitiannya untuk memahami dan menyadari kelemahan/keunggulan dari penelitian yang dilakukannya dibanding penelitian sebelumnya.

1.8 Sistematika Pembahasan

Secara garis besar sistematika pembahasan merupakan uraian singkat mengenai isi dari penelitian ini dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu awal, isi, dan akhir. Berikut ini adalah sistematika pembahasan pada penelitian ini:

1. Bagian awal terdiri dari halaman judul, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar diagram, daftar peta dan daftar bagan.
2. Bagian isi terdiri dari enam bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, ruang lingkup, keluaran manfaat, kerangka pikir serta sistematika pembahasan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini menguraikan tentang teori-teori yang digunakan yakni prinsip dasar ruang publik, fungsi ruang publik, perein ruang public, taman kota, kualitas taman, persepsi pengguna

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Yaitu bab yang menguraikan tentang metodologi penelitian yang diuraikan menjadi jenis penelitian, metode pengumpulan data, metode penentuan sampel, dan metode analisis penelitian.

BAB IV GAMBARAN UMUM

Bab ini menjelaskan tentang kondisi wilayah Kecamatan Tanjung serta kondisi penduduk Kecamatan Tanjung Selor dan gambaran atau konditi taman

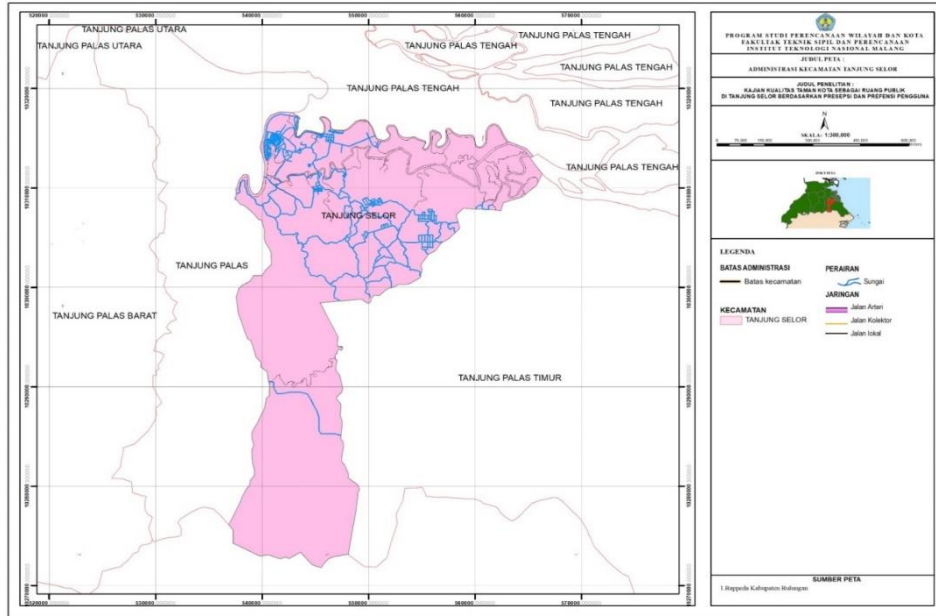
BAB V ANALISA

Pada bab ini membuat mengenai mengidentifikasi karakteristik taman yang ada di kecamatan tanjong selor, kemudian mengidentifikasis kriteria pengguna taman, serta menganalisis kualitas taman kota berdasarkan persepsi pengguna

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpula rekomendasi daftar Pustaka dan lampiran

Peta 1. 1 Adminitrasi Kecamatan Tanjung Selor



Bagan 1. 1 kerangka pikir

